

INTISARI

Muhammad Nur Hasan Khuluki

Fenomena *gachikoi* dalam komunitas penggemar *VTuber* Hololive menunjukkan keterikatan emosional yang intens terhadap idola virtual. Penelitian ini menganalisis bagaimana *gachikoi* memenuhi kebutuhan eksistensial mereka berdasarkan teori psikoanalisis humanistik Erich Fromm, yang mencakup keterhubungan, keterberakaran, transendensi, identitas, dan kerangka orientasi. Data-data penelitian dikumpulkan dari forum diskusi daring, komunitas Discord, dan literatur terkait dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *gachikoi* memenuhi kebutuhan eksistensial mereka melalui interaksi parasosial dengan *VTuber*, seperti mendukung melalui donasi, membeli aksesoris, dan berpartisipasi dalam komunitas. Selain itu, latar belakang budaya Jepang seperti *honne-tatemae*, *amae*, budaya *otaku*, serta *ren'ai kinshi* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian, keterikatan yang berlebihan terhadap idola favorit tersebut dapat pula menimbulkan perilaku obsesif yang berisiko baik bagi penggemar maupun idola. Hasil dari penelitian ini yaitu *VTuber* tidak hanya berperan sebagai hiburan, namun juga sebagai media untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial.

Kata kunci: *VTuber*, Hololive, *gachikoi*, Erich Fromm.

ABSTRACT

Muhammad Nur Hasan Khuluki

The phenomenon of *gachikoi* within the Hololive VTuber fan community demonstrates an intense emotional attachment to virtual idols. This study analyzes how *gachikoi* fulfill their existential needs based on Erich Fromm's humanistic psychoanalysis theory, encompassing relatedness, rootedness, transcendence, identity, and a frame of orientation. Using a qualitative approach, data were collected from online discussion forums, Discord communities, and relevant literature.

The findings reveal that *gachikoi* meet their emotional needs through parasocial interactions with VTubers, such as providing donations, purchasing merchandise, and participating in fan communities. Japanese cultural concepts like *amae*, *honne-tatema*, and otaku culture reinforce this attachment. However, excessive attachment can lead to obsessive behaviors that pose risks to both fans and idols. This study offers new insights into parasocial relationships in the digital era and their implications for human emotional needs.

Keyword: *VTuber*, *Hololive*, *gachikoi*, Erich Fromm.

要旨

ムハンマド・ヌル・ハサン・クルキ

ホロライブブイチューバーファンコミュニティにおける「ガチ恋」という現象は、バーチャルアイドルへの極めて強い執着を示している。本研究は、エーリッヒ・フロムの人間主義的精神分析理論に基づき、「ガチ恋」がいかにして彼らの存在欲求（つながり、根付き、超越、アイデンティティ、方向付けの枠組み）を満たすかを分析した。さらに、質的アプローチを用いて、オンラインディスカッションフォーラム、Discord コミュニティ、関連文献などからデータを収集した。

本研究により、動画配信中の寄付、グッズ購入、ファンコミュニティへの参加など、ブイチューバーとの疑似恋愛関係を通じて、ガチ恋ファンが感情的なニーズを満たしていることが解明された。また、日本文化の概念（甘え、本音と建前、オタク文化）がこの執着を強化している。しかし、過度な執着は強迫的な行動をファンとアイドルの双方に引き起こす可能性がある。本研究は、デジタル時代における疑似恋愛関係と人間の感情的なニーズに対する影響に焦点を当てた。オタク文化はガチ恋現象を支える一方で、ブイチューバーへの過度な執着を助長し、それが両者にとって有害となるリスクもはらんでいる。そのため、ブイチューバーとファンの関係を理解し、適切に維持することが重要であると結論づけた。

要約後: ブイチューバー、ホロライブ、ガチ恋、エーリッヒ。